**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen*. Artinya, penelitian ini membandingkan motivasi belajar siswa sebelum diberikan teknik modeling simbolis dengan saat setelah diberikan teknik modeling simbolis di SMA Negeri 3 Sinjai. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “teknik modeling simbolis”sebagai Variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (*independent*), dan “motivasi belajar” sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi *(dependent)*.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen *One-Group Pretest–Posttest Design*  yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1. Desain Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| O1 | X | O2 |  |  |  |  |

(Sumber : Sugiyono, 2011)

keterangan :

O1 = *Pretest*  Kelompok Eksperimen

X = Treatmen atau Perlakuan (teknik modeling simbolis)

O2 = *Posttest* Kelompok Eksperimen

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram dari penelitian ini

Motivasi belajar siswa

Pre-test

Pemberian

Treatment berupa Modeling Simbolis

Post-Test

Motivasi belajar siswa

**Gambar 3.1: Diagram Penelitian**

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest,* pengaruh penerapan teknik modeling simbolis, dan *posttest* adalah sebagai berikut :

1. Penentuan subjek penelitian, yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Sinjai yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum pemberian teknik modeling simbolis.
3. Tahap perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan teknik modeling simbolis.
4. Pelaksanaan *postest* terhadap subjek penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah adanya pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolis.
5. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi teknik modeling simbolis adalah dengan penayangan video yang menceritakan tentang model dengan mengikuti prosedur, pemberian modeling simbolis dengan video, pemberian latihan dari hasil kegiatan pemberian modeling, menerima balikan dari hasil kegiatan yang bersumber dari siswa, dan ringkasan kegiatan hasil modeling simbolis.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan ciri-ciri level usaha belajar yang tinggi, gigih dalam belajar, ketergantungan dengan belajar, tujuan belajar yang jelas.
3. **Populasi Dan Sampel**
   * + - 1. **Populasi**

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 3 Sinjai yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah pada Tahun ajaran 2014/ 2015. Data populasi penelitian ini diambil berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari catatan dokumentasi BK dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 3 Sinjai yang telah peneliti kumpulkan pada bulan Mei 2014. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini:

**Tabel 3.2. Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Populasi** |
| 1. | X 1 | 8 |
| 2 | X 2 | 6 |
| 3 | X 3 | 9 |
| 4 | X 4 | 5 |
|  | Total | 28 |

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, Penarikan sampel dengan mempertimbangkan jumlah ideal siswa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebesar 10 sampai 15 orang sebagaimana dikemukakan oleh prayitno (1997 : 70) tentang pembentukan kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Karena semua anggota populasi dinilai homogen dan berada pada lingkungan sekolah yang sama serta jumlahnya yang tidak terlalu besarmaka besarnya sampel ditetapkan menggunakan teknik *simple random sampling,* sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian yang berjumlah 15 siswa dari jumlah populasi 28 responden. Sampel ini telah mewakili populasi yang memiliki karakteristik yaitu teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah.

**Tabel 3.3. Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Populasi** | **Jumlah Sampel** |
| 1. | X 1 | 5 | 5 |
| 2 | X 2 | 3 | 3 |
| 3 | X 3 | 4 | 4 |
| 4 | X 4 | 3 | 3 |
|  | **Total** | **15** | **15** |

1. **Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada respon untuk dijadwalkan. Angket diberikan kepada sampel untuk memperoleh gambaran tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*postest*) diberikan, meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan modeling simbolis.

Kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian merupakan skala likert, dimana angket peneliti sifatnya tertutup, yang terdiri dari item positif dan item negatif serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), dan sangat sesuai (SS). Untuk item positif penilaian pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) = 1, tidak sesuai (TS) = 2, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 4, dan sangat sesuai (SS) = 5. Sedangkan untuk item negatif pilihan jawaban sanagt tidak sesuai (STS) = 5, tidak sesuai (TS) = 4, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 2, dan sangat sesuai (SS) = 1.

**Tabel 3.4 Pembobotan Angket Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Skor positif** | **Skor negatif** |
| Sangat sesuai ( SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| kurang sesuai (KS) | 3 | 3 |
| Tidak sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Sagat tidak sesuai (STS) | 1 | 5 |

Sebelum digunakan untuk penelitian lapangan, angket diuji coba di lapangan dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket penelitian.

1. Uji Validitas

Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan tidak valid dan jika nilai r > (lebih besar atau sama dengan) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan valid (Sugiyono,2011). Dari hasil uji validasi skala dengan menggunakan pengolahan komputer progra SPSS 16.0 *for windows* ditemukan dari 40 item pertanyaan, yang tidak valid sebanyak 13 item yaitu nomor 4 (-0,292), nomor 5 (-0,015), nomor 7 (-0,218), nomor 8 (-0,444), nomor 15 (0,294), nomor 16 (0,096), nomor 18 (-0,099), nomor 19 (0,208), nomor 23 (-0,009), nomor 26 (-0,174), nomor 28 (0,106), nomor 34 (0,206), nomor 35 (0.001)

1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho & Suyuthi (Sugiyono,2011).

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan modeling simbolis terhadap meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah kriteria modeling simbolis yaitu perhatian meliputi: kehadiran, memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, melakukan instruksi. Aspek kriteria modeling simbolis meliputi: bersikap santai menyimak slide, tiak melakukan aktifitas lain saat mengikuti kegiatan modeling simbolis. Cara memberi tanda cek (v) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis Individual



Analisi Kelompok (Abimanyu, 1983: 26)

Di mana:

nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm = Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P = Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase Individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria penentuan hasil observasi**

|  |
| --- |
| **PERSENTASE KRITERIA** |
| 80% - 100% Sangat tinggi |
| 60% - 79% Tinggi |
| 40% - 59% Sedang |
| 20% - 39% Rendah |
| 0% - 19% Sangat rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983: 26)

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket berkaitan dengan peningkatkan motivasi belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriftif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriftif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Sinjai sebelum dan sesudah pengaruh penerapan teknik modeling simbolis, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

 (Tiro, 2004: 242)

Di mana:

P : persentase

f : frekuensi yang dicari persentase

N : jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Sinjai sebelum dan sesudah perlakuan berupa pengaruh penerapan teknik modeling simbolis, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

 (Hadi 2004: 40)

Di mana:

 : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis data digunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan *statistik non parametrik* berupa uji *Wilcoxon*, dan skala yang dipakai berupa skala bertingkat. Dalam pengujian tahap kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Uji *Wilcoxon* (Z) dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu teknik modeling simbolis dapat meningkatkan moivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Sinjai, dengan rumus:

(Sugiyono,2011)

Dimana :

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

*µ*  = rata-rata

*σ*  = simpangan baku

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak Ho jika nilai *Asymp. Sig* < α dan diterima H0 jika nilai *Asymp. Sig* > α. (Sugiyono,2011).